

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG

Pengembangan Rusunawa (Rumah Susun Sederhana Sewa) kini tengah digencarkan oleh pemerintah tepatnya Kementerian Perumahan Rakyat. Pembangunan Rusunawa termasuk Rusunawa Mahasiswa di seluruh Indonesia masuk kedalam salah satu program pemerintah pusat yang di kenal dengan nama “Program Seribu Tower”. Program ini merupakan salah satu kebijakan strategis yang dianggap tepat karena melihat pertumbuhan penduduk Indonesia yang cukup pesat pertahunnya. Diketahui rata – rata pertumbuhan penduduk Indonesia adalah 2,5 % per-tahun maka sampai tahun 2025 menurut ahli demografi jumlah penduduk Indonesia akan mencapai dua kalilipat dari jumlah sekarang. Karena itu diperlukan suatu perencanaan jangka panjang kedepan untuk mengantisipasi kebutuhan penduduk akan permukiman atau hunian.

Adanya Rusunawa mahasiswa yang dibangun di setiap kampus selain sebagai fasilitas tempat tinggal yang layak dan dekat dengan lingkungan kampus, bagi mahasiswa tahun pertama, juga bisa menjadi wahana pembelajaran bagi mahasiswa tinggal di hunian vertikal. Dengan tinggal di Rusunawa, mahasiswa secara tuntas dapat menyelesaikan masa transisi perkembangan hidup dan mengenal sosio-budaya perguruan tinggi dan masyarakat kampus.

Rusunawa selain sebagai rumah tinggal yang nyaman bagi mahasiswa sekaligus sebagai tempat pembinaan mahasiswa sehingga memiliki kualitas intelektual, sosial, emosional, dan spiritual yang memadai.

Berdasar pada uraian di atas, maka dibutuhkan perencanaan dan perancangan sarana hunian bagi mahasiswa berupa rusunawa (Rumah Susun Sederhana Sewa) sebagai fasilitas mahasiswa tersebut, untuk meningkatkan kualitas sarana pembelajaran mahasiswa yang ada sebagai salah satu usaha pengoptimalan potensi intelektual, sosial, emosional, dan spiritual mahasiswa tersebut. Sehingga mahasiswa mampu secara tuntas menganal

dan menyelesaikan masalah-masalah yang terjadi di lingkungan sekitarnya termasuk di lingkungan rusunawa tersebut.

Melihat hal tersebut , maka sebenarnya pengadaan sarana rusunawa sebagai fasilitas penunjang hunian mahasiswa termasuk hal mendasar yang perlu mendapat perhatian khusus dari pemerintah daerah dan pihak universitas terutama bagi kota – kota besar. Dan sesuai dengan kebijakan pemerintah, tepatnya Kementerian Perumahan Rakyat tentang pengembangan pembangunan rusunawa (Rumah Susun Sederhana Sewa), maka setiap daerah berlomba – lomba untuk membangun rusunawa mahasiswa di setiap universitas.

1.2. TUJUAN DAN SASARAN

Tujuan

Tujuan yang ingin dicapai adalah tersusunnya suatu landasan program perencanaan dan perancangan sebagai acuan dalam tahap desain fisik Rumah Susun Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Semarang.

Sasaran

Tersusunnya usulan dasar-dasar perencanaan dan perancangan Rumah Susun Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Semarang berdasarkan atas aspek-aspek panduan perancangan arsitektur serta memberikan gambaran kepada Dosen pembimbing mengenai judul yang digunakan dalam Studio Tugas Akhir akan dilaksanakan.

1.3. MANFAAT

Secara Subyektif

- Memenuhi salah satu persyaratan dalam menempuh Tugas Akhir sebagai ketentuan kelulusan Sarjana Strata 1 (S1) pada Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik UNDIP, Semarang.
- Sebagai pedoman dan acuan dalam penyusunan Landasan Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur (LP3A).

Secara Obyektif

- Dapat bermanfaat sebagai tambahan pengetahuan dan wawasan bagi perkembangan ilmu dan pengetahuan Arsitektur.
- Diharapkan dapat menjadi masukan terhadap rencana pembangunan Rumah Susun Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Semarang.

1.4. LINGKUP PEMBAHASAN

- Pembahasan dititikberatkan pada hal-hal yang berkaitan dengan disiplin ilmu arsitektur, seperti aspek fungsional, teknis, kinerja, kontekstual dan arsitektural. Sedangkan data, informasi dan permasalahan di luar bidang arsitektur sejauh masih melatarbelakangi, mendasari dan berkaitan dengan faktor-faktor perencanaan fisik dibahas secara umum dengan asumsi rasional dan logis sebagai informasi pendukung, antara lain mengenai tinjauan Movie center itu sendiri.
- Pembahasan terbatas pada bangunan Rumah Susun Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Semarang dengan melakukan studi pustaka dan studi banding.
- Studi kelayakan ekonomi tidak menjadi parameter yang mutlak dalam penentuan proses perancangan.

1.5. METODA PEMBAHASAN

Dalam penyusunan Landasan Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur “Rumah Susun Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Semarang” ini menggunakan metoda diskriptif dokumentatif dan komparatif, yaitu mengungkapkan data dari hasil studi yang kemudian dianalisa serta disimpulkan sehingga menghasilkan suatu rumusan baru yang akan digunakan sebagai panduan dalam perencanaan dan Rumah Susun Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Semarang.

Secara garis besar pengumpulan data yang dilakukan meliputi :

1. Studi Literatur.

Yaitu dengan mengumpulkan berbagai hal mengenai Rumah Susun Mahasiswa dan hal-hal yang terkait dengan Rumah Susun Mahasiswa itu sendiri dari berbagai literatur untuk selanjutnya dikomparasi.

2. Studi Observasi.

Yaitu mengumpulkan data-data tentang Rumah Susun Mahasiswa atau Fasilitas yang mempunyai karakter serupa dengan Rumah Susun Mahasiswa sebagai bahan studi banding, serta data-data tentang jumlah mahasiswa baru dikota Semarang khususnya Universitas Muhammadiyah, yang kemudian menjadi pertimbangan dalam Landasan Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur.

1.6. SISTEMATIKA PEMBAHASAN.

Sistematika pembahasan Landasan Program Perencanaan dan Perancangan Rumah Susun Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Semarang, dapat dijabarkan secara berurutan dari ruang lingkup makro ke ruang lingkup micro, sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Membahas mengenai pokok permasalahan yang menjadi latar belakang perencanaan dan perancangan Rumah Susun Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Semarang, tujuan, sasaran, manfaat, ruang lingkup pembahasan, metode pembahasan, dan pokok-pokok bahasan dari bab-bab selanjutnya.

BAB II. TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi pembahasan mengenai tinjauan Rumah Susun Mahasiswa, studi perbandingan Rumah Susun Mahasiswa yang sudah ada atau fasilitas serupa dengan Rumah Susun Mahasiswa, keadaan Rumah Susun Mahasiswa di Semarang.

BAB III. TINJAUAN KHUSUS

Bab ini membahas mengenai kawasan Semarang, tentang kebijakan-kebijakan pengembangan dan tata ruangnya, dan rumah susun di kota Semarang.

BAB IV. KESIMPULAN, BATASAN, DAN ANGGAPAN

Mengungkapkan kesimpulan, batasan, dan anggapan yang digunakan sebagai penyesuaian dalam pendekatan perencanaan dan perancangan untuk menentukan Landasan Program Perencanaan dan Perancangan Rumah Susun Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Semarang.

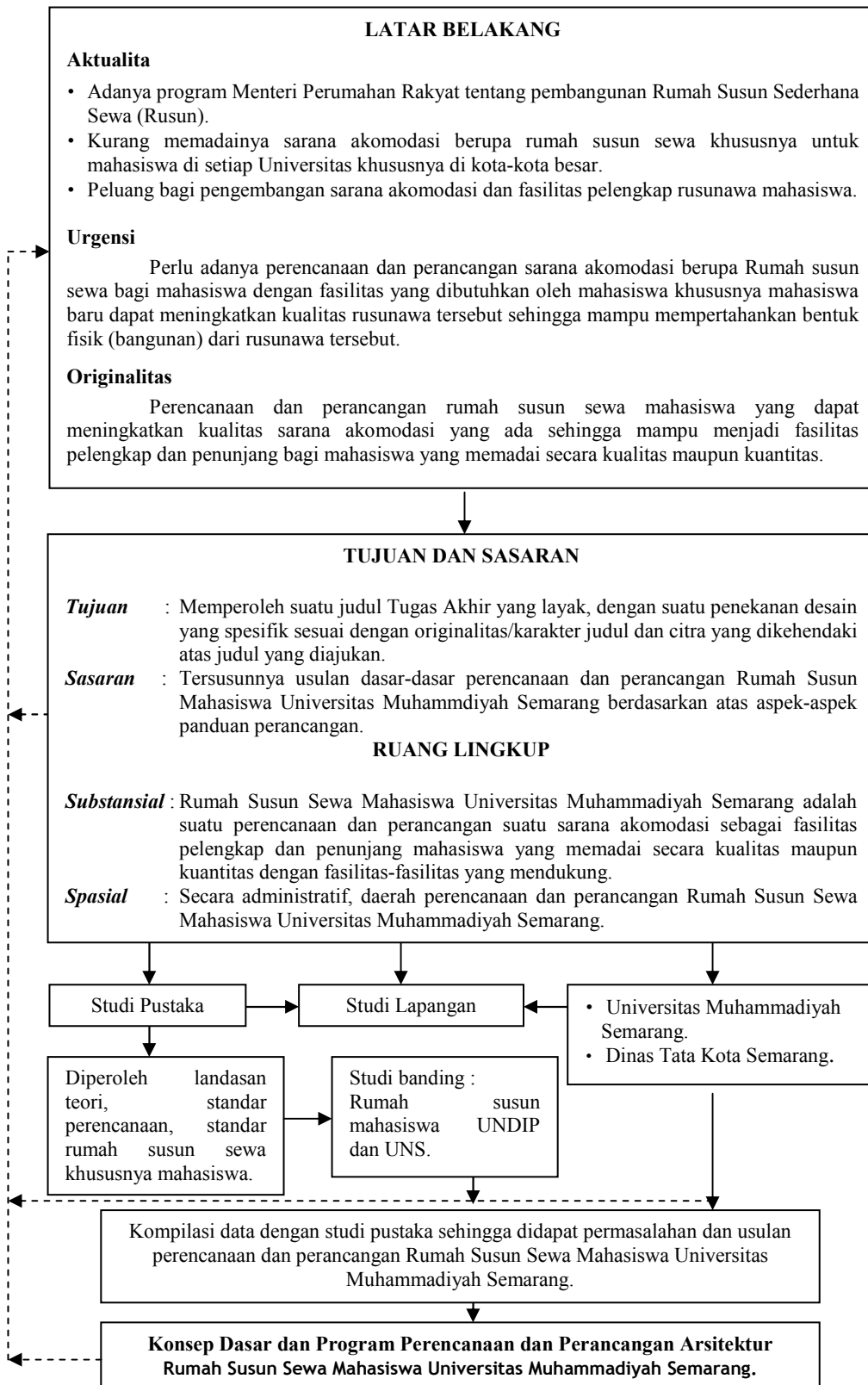
BAB V. PEDEKATAN PERENCANAAN DAN PERANCANGAN RUMAH SUSUN MAHASISWA UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SEMARANG

Membahas analisa pelaku dan kegiatan, kebutuhan ruang, studi besaran ruang dan standar besaran ruang, hubungan antar fasilitas dan ruang, pendekatan penentuan lokasi dan tapak, alternatif lokasi dan tapak, serta penekanan desain.

BAB VI. KONSEP DASAR DAN PROGRAM PERANCANGAN

Membahas konsep dasar, konsep perancangan arsitektur, dan penentuan tapak untuk Rumah Susun Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Semarang.

SKEMA ALUR PIKIR



Tabel 1.1 Skema Alur Pikir
(sumber Analisa Penulis)